



Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Pegawai DPRD Kabupaten Bekasi

Vicka Callista Harianto^{1*}, Adriza², Dudun Junaedi³

¹⁻³ Magister Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi : vickacallista@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial management skills and income levels on the lifestyles of employees of the Bekasi Regency Regional People's Representative Council (DPRD). The study is motivated by the growing importance of effective financial management and adequate income in shaping individual lifestyle patterns. A quantitative research method with descriptive and verification approaches was employed. Data were collected through questionnaires distributed to 60 DPRD employees in Bekasi Regency. The collected data were analyzed using multiple linear regression to examine the relationships among the variables. The findings reveal that financial management skills and income levels both have a positive and significant influence on employees' lifestyles, either partially or simultaneously. Employees with better financial management skills tend to exhibit more controlled and sustainable lifestyle behaviors, while higher income levels contribute to lifestyle choices and consumption patterns. The study concludes that strengthening financial management skills and improving income levels are important factors in supporting balanced and responsible lifestyles among Bekasi Regency DPRD employees.*

Keywords: DPRD Staff; Financial Behavior; Financial Management Skills; Income Level; Lifestyle.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan manajemen keuangan dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup karyawan DPRD Kabupaten Bekasi. Penelitian ini dimotivasi oleh semakin pentingnya manajemen keuangan yang efektif dan pendapatan yang memadai dalam membentuk pola gaya hidup individu. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi digunakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 60 karyawan DPRD di Kabupaten Bekasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen keuangan dan tingkat pendapatan keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup karyawan, baik sebagian maupun secara simultan. Karyawan dengan keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku gaya hidup yang lebih terkontrol dan berkelanjutan, sementara tingkat pendapatan yang lebih tinggi berkontribusi pada pilihan gaya hidup dan pola konsumsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan keterampilan manajemen keuangan dan peningkatan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam mendukung gaya hidup seimbang dan bertanggung jawab di kalangan karyawan DPRD Kabupaten Bekasi.

Kata kunci: Gaya Hidup; Kemampuan Pengelolaan Keuangan; Pegawai DPRD; Perilaku Keuangan; Tingkat Pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan negara yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan publik, pelayanan kepada masyarakat, serta pencapaian tujuan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks negara demokratis, pemerintahan dituntut untuk menjalankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas demi terciptanya tata kelola yang baik (good governance). Dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang terus berkembang menuntut pemerintah untuk mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sistem pemerintahan menjadi isu yang terus relevan dalam diskursus akademik dan praktik kebijakan.

Pemerintahan, sebagai institusi yang memegang otoritas tertinggi dalam suatu negara, memainkan peran sentral dan krusial dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Fungsi utamanya mencakup pembuatan kebijakan publik, penyediaan layanan dasar, penegakan hukum, serta pengelolaan sumber daya negara demi mewujudkan kesejahteraan umum dan menjaga stabilitas nasional. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, tantangan yang dihadapi oleh pemerintahan semakin kompleks, mulai dari isu kesenjangan sosial, perubahan iklim, tuntutan transparansi, hingga perlunya adaptasi terhadap revolusi industri 4.0.

Tingkat pendapatan pegawai pemerintahan merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kinerja, motivasi, dan kesejahteraan aparatur negara. Sebagai tulang punggung dalam penyelenggaraan layanan publik, pegawai pemerintah dituntut untuk menjalankan tugas dengan profesionalisme, integritas, dan efisiensi. Namun, dalam berbagai studi dan praktik di lapangan, masih ditemukan ketimpangan dan ketidakpuasan terkait sistem penggajian di lingkungan birokrasi, baik karena struktur yang belum sepenuhnya berbasis kinerja, ketidaksesuaian antara beban kerja dan kompensasi, maupun disparitas antarwilayah dan antarinstansi.

Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada produktivitas pegawai, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko rendahnya kualitas pelayanan publik dan munculnya praktik-praktik tidak etis seperti korupsi atau gratifikasi. Oleh karena itu, kajian mengenai tingkat pendapatan pegawai pemerintahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana sistem remunerasi saat ini mampu menciptakan keadilan, meningkatkan motivasi kerja, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik.

Gaya hidup pegawai pemerintahan merupakan cerminan dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang melekat pada individu yang bekerja dalam sektor publik. Sebagai aparatur negara, pegawai pemerintahan idealnya menjalankan kehidupan yang sederhana, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai integritas serta etika pelayanan publik.

Namun, dalam praktiknya, terjadi pergeseran pola hidup di kalangan pegawai, yang ditandai dengan munculnya gaya hidup konsumtif, hedonistik, dan tidak sebanding dengan tingkat pendapatan resmi yang diterima. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi penyimpangan seperti gratifikasi, konflik kepentingan, hingga korupsi yang berakar dari keinginan mempertahankan gaya hidup di luar kemampuan ekonomi yang wajar. Selain itu, gaya hidup pegawai juga dapat memengaruhi citra institusi pemerintah di mata masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana gaya hidup pegawai

pemerintahan terbentuk, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kinerja dan integritas birokrasi secara keseluruhan.

Namun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan yaitu, Adanya ketimpangan antara pendapatan pegawai dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Dalam kehidupan sehari-hari, pegawai pemerintahan sering kali dihadapkan pada realitas bahwa pendapatan yang diterima belum mampu mengimbangi kebutuhan hidup yang terus bertambah, baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Biaya hidup yang meningkat, termasuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, hingga transportasi, tidak sebanding dengan pendapatan tetap yang diperoleh setiap bulan. Ketimpangan ini menyebabkan tekanan finansial yang signifikan, terutama bagi pegawai dengan tanggungan keluarga besar atau yang tinggal di wilayah dengan biaya hidup tinggi.

Pendapatan tetap atau cenderung stagnan, sementara harga barang dan jasa terus mengalami inflasi. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan keuangan pegawai pemerintahan adalah pendapatan yang tetap atau mengalami stagnasi dalam jangka waktu panjang. Sementara itu, inflasi terus mendorong naiknya harga barang dan jasa secara berkala. Ketidakseimbangan ini menyebabkan daya beli pegawai menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup mereka. Dalam jangka panjang, kondisi ini juga dapat menurunkan motivasi dan kinerja pegawai karena merasa tidak mendapatkan imbalan yang setimpal dengan beban kerja.

Tunjangan dan insentif tidak merata antarinstansi dan wilayah, sehingga menimbulkan kesenjangan pendapatan. Sistem pemberian tunjangan dan insentif di lingkungan pemerintahan belum sepenuhnya adil dan merata. Perbedaan signifikan dapat ditemukan antarinstansi, bahkan antarwilayah, terutama antara pemerintah pusat dan daerah. Pegawai di instansi tertentu dapat memperoleh berbagai tunjangan tambahan, sementara pegawai lain dengan beban kerja yang sama atau lebih berat tidak mendapatkan hal serupa. Ketimpangan ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan, tetapi juga memicu kesenjangan sosial dan kecemburuan antarpegawai.

Adanya tekanan sosial untuk mempertahankan citra atau status tertentu, yang mendorong pengeluaran di luar batas kemampuan finansial. Dalam kehidupan sosial, tidak jarang pegawai pemerintahan merasakan tekanan untuk tampil sesuai dengan ekspektasi lingkungan sekitar, seperti memiliki kendaraan pribadi, mengikuti tren mode, atau menghadiri acara sosial tertentu. Tekanan ini sering kali berasal dari persepsi bahwa status sebagai aparatur negara harus diiringi dengan gaya hidup yang "layak" atau bahkan mewah. Akibatnya, banyak

pegawai yang memaksakan diri untuk membelanjakan uang melebihi kapasitas ekonominya demi mempertahankan citra atau status sosial tertentu.

Pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan terhadap pola konsumsi yang tidak rasional. Media sosial kini menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat, termasuk pegawai pemerintahan. Paparan terhadap gaya hidup glamor, tren konsumsi, dan pencitraan di media sosial dapat mendorong seseorang untuk ikut mengadopsi gaya hidup serupa tanpa mempertimbangkan kemampuan finansialnya. Ditambah dengan pengaruh lingkungan pergaulan yang konsumtif, pegawai menjadi lebih rentan terhadap perilaku belanja impulsif atau pengeluaran yang bersifat prestise daripada kebutuhan.

Rendahnya literasi keuangan pegawai dalam mengelola pendapatan, tabungan, dan investasi. Salah satu masalah yang mendasar adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pegawai pemerintahan. Banyak dari mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola pendapatan secara bijak, menyusun rencana keuangan jangka panjang, atau memanfaatkan instrumen investasi yang aman dan produktif. Akibatnya, sebagian besar pendapatan hanya digunakan untuk konsumsi, tanpa adanya alokasi untuk tabungan, dana darurat, atau perencanaan masa depan.

Kurangnya perencanaan anggaran pribadi yang menyebabkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Banyak pegawai pemerintahan tidak terbiasa menyusun anggaran keuangan pribadi secara teratur. Tanpa perencanaan yang matang, pengeluaran sering kali tidak terkontrol dan melebihi pemasukan. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan keuangan yang membuat pegawai kesulitan memenuhi kebutuhan di akhir bulan atau bahkan terjerat utang. Perencanaan anggaran seharusnya menjadi kebiasaan penting agar keuangan tetap stabil dan terhindar dari tekanan ekonomi.

Ketergantungan terhadap pinjaman atau kredit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun konsumtif. Karena berbagai tekanan ekonomi dan gaya hidup, banyak pegawai pemerintahan yang akhirnya bergantung pada fasilitas pinjaman atau kredit, baik melalui bank, koperasi, maupun lembaga keuangan lainnya. Ketergantungan ini sering kali tidak disertai dengan manajemen utang yang baik, sehingga menciptakan beban finansial yang terus meningkat. Tidak sedikit pegawai yang mengambil pinjaman baru untuk menutupi utang lama, sehingga terjebak dalam siklus utang yang sulit diakhiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai pengaruh kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk informasi empiris yang berguna bagi gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten

Bekasi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Pegawai DPRD Kabupaten Bekasi”.

2. TINJAUAN TEORI

Menurut (Dew & Xiao, 2011) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang yang ditinjau dari bagaimana dia merencanakan, menganalisa, dan mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya Menurut Satiti (2014) mendefinisikan tingkat pendapatan merupakan total pendapatan kotor seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai hasil dari investasi. Menurut Kasali (2007) mengemukakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang yang dimiliki dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimiliki

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis bersifat sementara, artinya belum pasti benar sampai dilakukan pengujian dengan data.

Dengan menguji ketiga hipotesis diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik dengan penyampaian sebagai berikut:

H1 : Kemampuan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten Bekasi.

H2 : Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten Bekasi.

H3 : Kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten Bekasi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Solimun, Amanu, & Fernandes (2018) dalam Santoso dan Madiistriyatno (2021:4) Metode Kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Menurut Sugiono (2016:78) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai sebanyak 60 orang pegawai DPRD Kabupaten Bekasi.

Menurut Sugiyono (2016:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pegawai sebanyak 60 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan penyebaran angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: Analisis kualitas data menggunakan program Statistical Package for Sosial Sosience (SPSS) for Windows Release 25. Analisis kualitas data tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas; Analisis regresi linier berganda; Analisis korelasi berganda dan Koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Dari hasil pengujian validitas didapatkan bahwa sebanyak 4 indikator pada variabel kemampuan pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikan $< 0,005$ berdasarkan kolom total pearson correlation, sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 indikator pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Validitas Tingkat Pendapatan

Dari hasil pengujian validitas didapatkan bahwa sebanyak 11 indikator pada variabel tingkat pendapatan memiliki nilai signifikan $< 0,005$ berdasarkan kolom total pearson correlation, sehingga dapat disimpulkan bahwa 11 indikator pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Dari hasil pengujian validitas didapatkan bahwa sebanyak 9 indikator pada variabel gaya hidup memiliki nilai signifikan $< 0,005$ berdasarkan kolom total pearson correlation, sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 indikator pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Dari hasil pengujian reliabilitas variabel kemampuan pengelolaan keuangan, 4 item pertanyaan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,680 yaitu lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan reliabel

Reliabilitas Variabel Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel tingkat pendapatan, 11 pertanyaan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,686 yaitu lebih besar dari 0,60 dan dinyatakan reliabel.

Reliabilitas Variabel Gaya Hidup

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel gaya hidup, 6 item pertanyaan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,627 yaitu lebih besar dari 0,60 maka dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Kemampuan Pengelolaan Keuangan (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2) terhadap Gaya Hidup (Y) secara Simultan.

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32.174	5.291		6.081
	Kemampuan Pengelolaan Keuangan	.172	.115	.214	1.496
	Tingkat Pendapatan	.112	.180	.209	1.466

a. Dependent Variable: Gaya Hidup

Persamaan Regresi: $y = a + bx_1 + cx_2$

y = variabel gaya hidup

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi (pengaruh) x₁

x₁ = variabel kemampuan pengelolaan keuangan

c = Koefisien Regresi (pengaruh) x₂

x₂ = variabel tingkat pendapatan

diperoleh hasil: $y = 32.174 + 0,172 X_1 + 0,112 X_2$

artinya setiap kenaikan atau penurunan nilai kemampuan pengelolaan keuangan sebesar 1 secara bersama sama setiap kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan sebesar 1

diikuti pula kenaikan atau penurunan nilai gaya hidup sebesar $32.174 + 0,172 + 0,112$ sama dengan sebesar 32,458.

Tabel 2. Koefisien Determinasi Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Gaya Hidup.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218a	.648	.614	4.277
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Kemampuan Pengelolaan Keuangan				

Besar pengaruh = Koefisien Determinasi, $KD = R^2 \times 100\% = 0,648 \times 100\% = 64,8\%$.

Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 64,8% terhadap gaya hidup.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	52.139	2	26.069	11.425
	Residual	1042.845	57	18.296	
	Total	1094.983	59		
a. Dependent Variable: Gaya Hidup					
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendapatan, Kemampuan Pengelolaan Keuangan					

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa diperoleh sig hitung 0,000 yang lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 (5%), Berarti secara statistik hipotesis terdapat pengaruh kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap gaya hidup diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup sebesar 64,8%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a.) Kemampuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap gaya pegawai DPRD Kabupaten Bekasi sebesar 0,648 mengindikasikan bahwa sekitar 64,8% variasi gaya hidup dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kemampuan pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian Sari, D. (2019) Kemampuan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya

hidup pegawai; semakin baik kemampuan mengelola keuangan, gaya hidup cenderung lebih teratur;b.) Tingkat pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup pegawai DPRD Kabupaten Bekasi sebesar 61% variasi gaya hidup dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tingkat pendapatan. Sejalan dengan penelitian Hidayat, R 2021 Kedua variabel (pengelolaan keuangan dan pendapatan) simultan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup karyawan; pengelolaan keuangan memiliki pengaruh dominan;c.) Kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan gaya hidup pegawai DPRD Bekasi sebesar 64,8% variasi gaya hidup dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan secara simultan, sedangkan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara kemampuan pengelolaan keuangan dan tingkat pendapatan terhadap gaya hidup pegawai DPRD Bekasi.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: a.) Pegawai yang memiliki tanggungan keluarga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan atau penyuluhan mengenai pengelolaan keuangan keluarga agar pegawai mampu menyusun anggaran rumah tangga, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengelola pendapatan dengan bijak sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi secara optimal;b.) Penyuluhan mengenai literasi dan perencanaan keuangan jangka panjang perlu diberikan untuk meningkatkan kesadaran pegawai bahwa pengelolaan keuangan yang baik saat ini akan memberikan manfaat di masa depan. Dengan pemahaman tersebut, pegawai diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan, seperti merencanakan tabungan, investasi, serta mempersiapkan kebutuhan finansial jangka panjang;c.) Pegawai perlu didorong untuk membangun kebiasaan menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang sehat. Melalui pelatihan atau penyuluhan pengelolaan keuangan, pegawai dapat memahami pentingnya menabung dan membuat alokasi pendapatan secara disiplin sehingga memiliki cadangan dana untuk kebutuhan mendesak maupun perencanaan keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811–832.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup pada perilaku keuangan generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Coley, A. L. (2002). *Affective and cognitive processes involved in impulse buying* (Doctoral dissertation). The University of Georgia.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 158–169.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Izza, M. Y. (2020). *Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan gender sebagai variabel moderasi* (Undergraduate thesis). STIE Perbanas Surabaya.
- Kanserina, D., Haris, I. A., & Nuridja, I. M. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Kasali, R. (2007). *Manajemen periklanan: Konsep dan aplikasinya*. Pustaka Utama Grafiti.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of marketing* (16th ed.). Pearson Education.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 991–998.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Mankiw, N. G. (2012). *Teori makro ekonomi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansour Fakih. (2007). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Miki, M., & Yuval, F. (2011). Using education to reduce the wage gap between men and women. *The Journal of Socio-Economics*, 40(4), 412–416.
- Mosse, J. C. (2007). *Gender dan pembangunan*. Pustaka Pelajar.
- Muawanah. (2009). *Pendidikan gender dan hak asasi manusia*. Teras.
- Munohsamy, T. (2015). *Personal financial management*. Author.
- Muntahanah. (2021). Literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248.
- Nabilla, D. R. (2016). *Pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan profesional muda di Surabaya* (Doctoral dissertation). STIE Perbanas Surabaya.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (Case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- Ningsih, N. A., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh hasil belajar ekonomi dan gender terhadap tingkat melek ekonomi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–5.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: Mental mechanisms as tools for self-control. *Global Business and Economics Review*, 9(2–3), 227–254.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Putri, B. F. H. (2018). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Surabaya* (Doctoral dissertation). STIE Perbanas Surabaya.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Satiti, P. (2014). Pengaruh pendapatan dan peran aparat kelurahan terhadap kesadaran masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013. *Journal Publikasi*, 2, 1–9.
- Setiadi, N. J. (2015). *Perilaku konsumen: Perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen*. Kencana.

- Shinta, R. E., & Lestari, W. (2019). Pengaruh financial knowledge dan lifestyle pattern pada perilaku manajemen keuangan wanita karir dengan locus of control sebagai variabel moderasi. *Journal of Business and Banking*, 8(2), 271–287.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi sebagai penentu perencanaan keuangan (Suatu studi pustaka). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 42–48.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2), 171–188.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi teori pengantar* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Unola, E., & Linawati, N. (2014). Analisa hubungan faktor demografi dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun pada masyarakat Ambon. *Finesta*, 2(2), 29–34.
- Vhalery, R., Leksono, A. W., & Irvan, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, usia, dan bimbingan orang tua terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa Unindra. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 10–17.
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh financial knowledge, financial behavior, dan financial attitude terhadap personal financial management. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 4(1).
- Wijayanti, A. G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh jenis kelamin, IPK, dan semester terhadap literasi keuangan mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.